

PEMBIASAAN KEGIATAN MUHADHARAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA DI MAN 2 KARAWANG

Cuncun Angga Resta¹, Tajuddin Nur², Yayat Herdiana³
Universitas Singaperbangsa Karawang
cuncunanggar@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of students' self-confidence to speak in front of the public in conveying something good. Such as: lectures or speeches or other useful performances. Especially in this sophisticated era, students are more confident to post something that is less useful than to appear confident in public. This can be seen from the mubadharah activities carried out by MAN 2 Karawang there are still students who have stage fright when given an assignment. This study has a purpose, namely to determine the implementation of habituation of mubadharah activities as an effort to increase student confidence in MAN 2 Karawang. Researchers used qualitative methods. The informants of this study were supervising teachers and students of the mubadharah activities. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is analyzed using inductive methods including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And the results of this study are that mubadharah activities are carried out once a week every Friday at 13.00 until finished. by holding this activity, it can increase students' self-confidence and train students' courage or mentality. Not just speeches, students are given tasks ranging from MC, saritilawah, entertainment such as hadroh, sholawat or poetry and reading closing prayers. And after the end of the activity, the supervising teacher always provides motivation or evaluation regarding the course of mubadharah activities on the same day and for the future.

Keywords : *Lecture, Speech, Self-confident, Qualitative, Public Speaking*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu yang baik. seperti: ceramah atau pidato atau pertunjukan bermanfaat lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan muhadharah yang dilaksanakan oleh MAN 2 Karawang masih ada siswa yang demam panggung apabila diberi tugas. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pembiasaan kegiatan muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN 2 Karawang. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa pengurus kegiatan muhadharah. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisis menggunakan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan hasil penelitian ini yaitu kegiatan muhadharah di MAN 2 Karawang dilaksanakan seminggu satu kali pada setiap hari jumat jam 13.00 sampai selesai. Dengan diadakanya

kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta melatih keberanian atau mentak siswa. Tidak hanya sekedar pidato, siswa diberi tugas seperti MC, hiburan (puisi, hadroh, sholawat) dan membaca doa penutup. Kemudian di akhir kegiatan guru pembimbing memberi motivasi sekaligus evaluasi mengenai jalannya kegiatan muhadharah pada hari itu juga dan untuk kedepannya.

Kata Kunci : Muhadharah, Pidato, Percaya Diri, Kualitatif, Public Speaking

PENDAHULUAN

Di kondidi teknologi yang serba canggih ini, jangan sampai manusia dimanfaatkan oleh teknologi. manusia lah yang harus memanfaatkan fasilitas yang serba canggih ini untuk hal-hal yang bermanfaat selain hanya sekedar hiburan seperti: share tentang dakwah, atau hal positif lainnya. Tentu menggunakan norma-norma yang baik sesuai ajaran agama Islam sehingga bermanfaat bagi masyarakat/umat. Untuk itu sangat dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi hal tersebut.

“Dakwah dalam arti amar ma’ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat” (Natsir, 2000: 109). Di samping itu, Natsir (2000: 3 & 109) mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat mana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur’an surat Ali ‘Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...

Agar dakwah mencapai suatu keberhasilan maka dibutuhkan pembinaan secara terus menerus (continue) yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan berdakwah seperti da’i dan khususnya kepada generasi muda. Salah satunya seperti menembangkan metodologi dakwah sejak dini di sekolah-sekolah, kajian remaja, atau disebut dengan kegiatan muhadharah.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah (Munawwir, 1990: 295). Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah ditekankan pada skill siswa.

Menurut Itsna Maharuddin, *public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara, di depan umum.

Pidato memiliki beberapa fungsi, dan beberapa fungsi yang sering digunakan dalam berpidato adalah *to inform* (memberikan informasi) yaitu memberikan informasi atau keterangan/penjelasan kepada *audiens* dan diharapkan pendengar bisa mengetahui dan memahami apa yang diinformasikan, *to entertain* (menghibur) maksudnya adalah melepas ketegangan setelah beberapa waktu serius, atau fokus pada materi kemudian diberikan hiburan atau selingan yang enak tapi tidak selalu melucu. *To convince* (Meyakinkan), dan *to instruct* (memberikan instruksi). Empat fungsi tersebut yang hingga kini masih digunakan.

Dalam muhadharah siswa harus menguasai teknik dalam berpidato, terutama bagian materi dan gaya bahasa yang baik. salah satu yang harus dimiliki siswa adalah ilmu tentang penyajian materi dalam berdakwah yaitu retorika. Retorika adalah seni atau gaya berbicara baik yang dimiliki seseorang sejak lahir atau keterampilan teknis. Ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk berbicara. Dari sinilah akan terlahir pembicaraan yang baik, mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak materi yang disampaikan.

MAN 2 Karawang menerapkan pembiasaan kegiatan muhadharah sebagai salah satu kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler rohis. Siswa diberi pengarahan tentang teknik teknik dalam berpidato. Melalui kegiatan tersebut siswa dilatih untuk berbicara di depan teman-temannya sendiri dengan cara bergantian menyampaikan pidato seperti seorang da'i sungguhan yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu satu kali pada hari Jumat pukul 13.00 setelah sholat jumat. Dengan diadakannya kegiatan muhadharah setiap minggu nya mereka akan terbiasa berbicara di depan umum mengasah terus public speaking untuk menyampaikan pesan dakwah

Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuk rumusan masalah yaitu : Apakah pembiasaan kegiatan muhadharah dapat meningkatkan percaya diri siswa di MAN 2 KARAWANG?

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Karawang, informan penelitian, yaitu : guru pembimbing kegiatan muhadharah (ibu Dra. Hj. Nuraeni) dan siswa (Siti, Farhan, Hesti, Putri, Zahra, dan Yola) siswa MAN 2 Karawang. peneliti mengambil sampel yang berlokasi di Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat 41314 Provinsi: Jawa Barat

Peneliti langsung terjun ke lapangan agar mengetahui apa yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, yaitu: pertama, observasi. Merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kegiatan muhadharah oleh siswa MAN 2 Karawang yang sedang berlangsung. Kedua, wawancara. Adalah proses percakapan tanya jawab untuk mengetahui mengenai orang yang terlibat, kejadian, kegiatan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa pengurus kegiatan muhadharah. Ketiga, dokumentasi. Adalah foto-foto atau bukti fisik kegiatan muhadharah yang sedang berlangsung atau gambar yang diambil saat wawancara. Hal ini untuk memperkuat perolehan data yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian mengambil judul muhadharah sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri siswa karena lokasi tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dan sudah di terapkan di setiap kegiatannya maka oleh karena itu peneliti mengambil hasil penelitian yang berlokasi di MAN 2 Karawang. dengan alamat di l. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat 41314 Provinsi: Jawa Barat

Adapun Tempat yang di tuju merupakan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang yang mempunyai ekstrakurikuler berbasis islami yaitu rohis yang di dalamnya terdapat kegiatan *muhadharah* dan dilaksanakan seminggu satu kali. *Muhadharah* telah dicetuskan sejak awal tahun 2019, kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan pada hari Jumat seusai kegiatan belajar mengajar. Adapaun kegiatan ini untuk melatih berpidato/ceramah tampil di depan orang banyak. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa MAN 2 Karawang maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan

muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN 2 Karawang, peneliti mendapatkan beberapa hal temuan di antaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MAN 2 Karawang
2. Manfaat dan tujuan kegiatan *muhadharah*
3. Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah*
4. Respon siswa terhadap kegiatan muhadharah
5. Peran Pembimbing dalam Kegiatan *muhadharah*
6. Peran Siswa
7. Hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah*

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MAN 2 Karawang sangat berpengaruh baik terhadap perkembangan percaya diri siswa. Karena dengan hal tersebut siswa akan terus berlatih secara bertahap, mulai dari yang menyusun teks, kemudian membacanya bahkan berpidato sembari membaca, menghafal, bahkan hingga yang tanpa teks.

Adapun manfaat dari kegiatan muhadharah bagi siswa adalah dapat memahami isi pidato yang ia sampaikan sendiri, maupun juga yang mendengarkan. Mampu public speaking, mengetahui retorika yang baik, dan yang paling utama adalah melatih mental untuk tetap tampil percaya diri dan keberanian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadharah di MAN 2 Karawang adalah: pertama : *impromptu* yaitu pidato yang dilakukan dengan improvisasi atau secara spontan tanpa persiapan teks apapun. Biasanya dilakukan oleh orang-orang yang sudah terbiasa berceramah. Kedua, *manuskrip*, yaitu pidato yang diharuskan untuk mempersiapkan teks terlebih dahulu dan dibaca saat menyampaikan pidato tanpa harus menghafal. Ketiga, *memoriter* yaitu metode yang telah mencari materi kemudian pemicara harus menghafalnya. Dari ketiga metode tersebut yang sering digunakan di MAN 2 Karawang adalah metode kedua dan ketiga. Metode yang pertama belum maksimal dan masih perlu banyak belajar .

Respon dari siswa-siswi MAN 2 Karawang juga sangat baik mengenai kegiatan ini, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan muhadharah. Bahkan dari sekian kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kegiatan muhadharah adalah yang paling banyak diikuti yaitu 40 siswa.

Dalam kegiatan muhadharah guru pembimbing memiliki peran dengan selalu memberi motivasi terhadap siswa MAN 2 Karawang khususnya yang mengikuti kegiatan muhadharah untuk tetap semangat dan terus belajar, mengarahkan para siswa nya untuk tampil percaya diri, memberi evaluasi bahan acuan agar lebih baik ke depannya. Selalu meningkatkan kualitas diri, jangan pernah puas apa yang telah diperoleh hari ini.

Peran siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yang ada di MAN 2 Karawang, bahkan dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di Madrasah, kegiatan muhadharah lah yang paling banyak diikuti oleh siswa. Siswa akan diberi tugas dan tanggungjawab masing-masing, bagi yang sedang tidak bertugas, siswa tetap berkumpul di mushola atau tempat yang sudah disiapkan untuk mendengarkan atau memperhatikan temannya yang sedang bertugas. Dengan ini siswa ikut berperan di dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diselenggarakan di luar sekolah. Dari sini terbukti bahwa peran siswa sangat aktif dan rasa percaya diri itu mulai berkembang baik walaupun belum maksimal dan perlu diperbaiki.

Pembahasan

Dari penelitian ini selain penulis telah melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing muhadharah, juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan muhadharah, pengamatan terhadap lingkungan sekolah dengan cara mendokumentasikan atau menggali informasi dari siswa sebagai data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian di MAN 2 Karawang. Apakah pembiasaan kegiatan muhadharah ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terutama di lingkungan MAN 2 Karawang.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di MAN 2 Karawang.

MAN 2 Karawang mempunyai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat setelah sholat Jumat. Kegiatan ini diadakan karena salah satu sunnah Rasulullah SAW yang menyerukan kepada umatnya agar selalu berbuat hal kebaikan dengan mengamalkan ilmu walau satu ayat. Untuk itu, dibuatlah pendidikan yang dinamakan *muhadharah* ini. Dan untuk menjadi pendakwah, siswa harus memiliki jiwa yang berani dan rasa penuh percaya diri agar didengar oleh banyak orang. Dan apa yang disampaikan dapat diterima oleh *audiens*. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi

seluruh siswa yang mengikutinya. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

Dari hasil wawancara, pembimbing mengatakan kegiatan *muhadharah* diikuti oleh siswa yang oleh 40 siswa baik dari kelas 10, 11, maupaun kelas 12, dimana 6 diantaranya sebagai pengurus kegiatan *muhadharah*. Para siswa diberi tugas masing-masing dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Tugas tersebut diberikan satu minggu sebelum kegiatan. Jadi siswa diharapkan untuk mempersiapkan teks pidato semaksimal mungkin untuk kemudian disampaikan minggu depan.

a. Manfaat dan Tujuan *Muhadharah*

Berbicara mengenai manfaat muhadharah, tentu banyak sekali manfaatnya. Karena ini adalah salah satu pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara berbicara yang baik dan benar. Manfaat kegiatan muhadharah adalah melatih keberanian, mental, rasa percaya diri, mampu menguasai teknik berpidato, menguasai materi yang disampaikan, mampu mengatasi demam panggung. Mengajarkan kepada teman atau pendengar dalam melakukan hal kebaikan. Dengan tujuan agar siswa terus berkembang melalui keterampilan yang diperoleh dari proses belajar sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri.

b. Respon Siswa

Adapun respon siswa setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* berbeda-beda. Ada yang awalnya tidak tahu apa itu mhadharah, dan setelah diberi penjelasan mengenai muhadharah mereka faham, dan menurut mereka kegiatan muhadharah ini kegiatan yang menantang dimana siswa harus melawan diri sendiri untuk bisa tampil di depan umum. Ada juga yang menganggap kegiatan ini menyenangkan karena banyak ilmu yang di dapat. Hampir sebagian besar siswa senang dengan kegiatan tersebut. mengenai kegiatan ini, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan muhadharah. Bahkan dari sekian kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kegiatan muhadharah adalah yang paling banyak diikuti yaitu 40 siswa.

c. Peran Pembimbing *Muhadharah* kepada Siswa

Peran pembimbing sangat dibutuhkan oleh perkembangan siswa. Apalagi dalam kegiatan muhadharah, agar kegiatan tersebut selalu mengalami peningkatan setiap

pekannya. Dan menjadikan siswa-siswinya tampil terbaik. Maka dari itu diperlukan peran pembimbing untuk selalu memberi motivasi terhadap siswa, memberi arahan, memberi dukungan, menilai dan mengevaluasi pada setiap akhir kegiatan muhadharah.

d. Hambatan Siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kebanyakan siswa selalu demam panggung jika akan tampil, retorika yang kurang bisa diterapkan, masih takut untuk mengikuti perlombaan di dalam sekolah, bingung untuk mencari materi yang menarik, sulit untuk menghafal. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Masih ada yang malu-malu atau tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui dan mengasah kemampuan dalam berpidato ialah dengan melalui proses belajar yang terus menerus. Dan perlu diketahui, setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dalam kegiatan ini siswa dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di dalam sekolah, mengikuti perlombaan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan kekurangannya siswa sering tidak hadir untuk mengikuti kegiatan, ada yang pasif, pulang, atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti kegiatan *muhadharah*.

e. Peran siswa dalam kegiatan muhadharah

Peran siswa di MAN 2 Karawang sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan muhadharah, mereka selalu aktif jika ada kegiatan-kegiatan muhadharah di Madrasah, seperti perlombaan antar kelas perlombaan yang dilaksanakan di luar sekolah. Tidak hanya sekedar mengikuti perlombaan atau kegiatan lainnya, dalam kegiatan muhadharah terbagi menjadi beberapa tugas yang masing-masing sudah ada yang berperan atau bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, seperti : Bagian dekorasi, Tugas MC, Tugas pidato/ceramah, Saritilawah, hiburan dan pembacaan doa penutup.

2. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembiasaan Kegiatan *Muhadharah*.

Kunci dari sebuah kesuksesan dalam hidup salah satunya adalah percaya terhadap diri sendiri, mengetahui kemampuan diri, memahami diri sendiri tentunya berani dalam segala hal. Tentunya harus yakin atas kemampuan yang ada dalam diri individu.

Percaya diri adalah salah satu sikap mengenali diri sendiri atas potensi yang dimiliki dan yakin akan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang percaya atas kemampuan atau potensinya yang ia miliki, juga bisa memberi keyakinan orang lain atas kemampuannya. Hal itu berpengaruh pada level-level kehidupan orang lain. Dengan percaya diri maka takin bahwa akan ada tercapainya harapan dan keinginan.

Percaya diri mengevaluasi pengalaman-pengalaman masa lalu dan percaya diri adalah psikologi positif. Ia bercerita tentang faktor-faktor yang menciptakan makna pada individu. Ide-ide personal kita dapat mempengaruhi interaksi sosial kita. Maka, mengetahui perkembangan kepercayaan diri adalah penting karena ia dapat membawa kita kepada kehidupan yang lebih produktif dan lebih bahagia.

Dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri adalah sesuatu yang dilakukan untuk memahami diri sendiri dan mengetahui kemampuan diri bahwa apa pun yang kita lakukan bisa tercapai dengan adanya keyakinan harapan yang ada dalam diri sendiri. Dengan kata lain percaya diri adalah keyakinan seseorang yang mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Upaya yang perlu dilakukan oleh seorang pembimbing dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah memberi semangat dan motivasi kepada siswa MAN 2 Karawang yang mengikuti kegiatan muhadharah. Bisa juga dengan mengadakan perlombaan di dalam sekolah atau diikuti dengan perlombaan di luar sekolah. Kegiatan muhadharah tersebut sangat mempengaruhi keberanian dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan biasanya pada setiap akhir kegiatan pembimbing akan memberi evaluasi terhadap kegiatan muhadharah yang saat itu juga sedang berlangsung. Kemudian, pada hari-hari besar MAN 2 Karawang mengadakan kegiatan muhadharah akbar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan kegiatan *muhadharah* di MAN 2 Karawang dilaksanakan setiap seminggu satu kali pada hari Jumat setelah sholat jumat. Dengan diadakannya kegiatan *muhadharah*, siswa dapat berlatih kemampuan terutama dalam hal kepercayaan terhadap diri sendiri dan berani untuk melakukan public speaking di khalayak ramai. Hal ini akan terus dilakukan dan dilatih sampai dengan hasil yang maksimal, tentunya butuh bimbingan dalam proses pelaksanaannya.

Upaya yang perlu dilakukan oleh seorang pembimbing dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah memberi semangat dan motivasi kepada siswa MAN 2 Karawang yang mengikuti kegiatan muhadharah. Bisa juga dengan mengadakan perlombaan di dalam sekolah atau diikuti dengan perlombaan di luar sekolah. Kegiatan muhadharah tersebut sangat mempengaruhi keberanian dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan biasanya pada setiap akhir kegiatan pembimbing akan memberi evaluasi terhadap kegiatan muhadharah yang saat itu juga sedang berlangsung. Kemudian, pada hari-hari besar MAN 2 Karawang mengadakan kegiatan muhadharah akbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. (1984) *Kamus Al-Munawwir*. Arab Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Aqib, Zainal. 2011. Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: CV.YRAMA WIDYA.
- Burhan, Bugin. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Dapertemen Agama RI, (2011). *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar
- Hadinegoro, Luqman. (2007). *Teknik Seni Berpidato Mutakbir*. Yogyakarta: Absolut.
- Maharuddin, Itsna. (2016). *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Maleong, Lexy j. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjanti, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1(2).
- Nadirah, S. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER dalam MENANGGULANGI DELINQUENCY (STUDI KASUS di SMA NEGERI 1 MAKASSAR). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 3(2).
- Nurlatifah, N. (2015). *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Fenomena*, 14(2), 301-334.
- Syahin, A. (2012). Berani Taklukan Diri Sendiri 105 Kiat Dahsyat Membangun Kepercayaan Diri Yang Super. *Surakarta: Ziyad Visi Media*.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Setia.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliawan, Teddi Prasetya. (2015). *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*. Solo: Tiga Serangkai.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.